

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*Golden age*) karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Ada beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, seni dan perkembangan moral agama. Sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Stimulasi dapat diberikan melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Keluarga dan sekolah sebagai lingkungan yang berinteraksi langsung dengan anak dan berperan penting dalam menentukan perkembangan kognitif anak usia dini. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹

Pendidikan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis berdasarkan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan berbagai antisipasi kepentingan masa depan. PAUD adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa. Sebab anak-anak adalah merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa, alangkah bahagiannya keluarga yang melihat anaknya yang berhasil baik dalam pendidikan, masyarakat, maupun didalam keluarga. Demikian juga bangsa ini sangat membutuhkan manusia-manusia yang tumbuh dengan karakter yang baik sehingga dapat hidup makmur dan tentram. Dengan kehadiran PAUD maka diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi anak.

Anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, ia juga sedang

¹Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah* . Medan: Perdana Publishing, h. 12.

belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan juga isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak dapat mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak mulia. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai Nasionalisme, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.

Dengan demikian, para pendidik anak usia dini khususnya guru harus memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak. Akan tetapi, disadari pula ada faktor-faktor yang sulit atau tidak dapat diubah dalam diri anak yaitu faktor genetik, faktor genetik/keturunan merupakan faktor kecerdasan yang sudah ada atau terberikan karena terkait dengan syaraf-syaraf yang ada pada organ otak. Kecepatan otak mengolah atau memproses masukan yang didapat amat tergantung kondisi dan kematangan otak. Jika organnya dalam keadaan baik, maka proses pengolahan apapun yang di terima otak akan ditangkap dengan baik dan dijalankan sesuai perintah otak.

Oleh karena itu, PAUD diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya. Dan kehadiran media pendidikan merupakan medium/pelantara yang sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini tersebut. Sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang tersedia disekolah maupun membuat alat media yang kreatif untuk menambah pengetahuan anak. Dalam dunia pendidikan media merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan-pesan sehingga membantu guru untuk meningkatkan potensi anak baik itu dengan menggunakan media pembelajaran. Media mempunyai pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan, terutama anak yang masih dalam tingkatan prasekolah dan pikirannya mudah terangsang oleh berbagai bentuk, warna, dan gambar-gambar yang disajikan, yang mana media ini bisa memberikan pengaruh positif pada perkembangan anak dalam menerima pelajaran dari guru.²

²Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h. 4-6.

Sebagai seorang guru dituntut harus mampu menguasai kelas serta mengetahui tingkat kelemahan siswanya dalam belajar. Peran seorang guru PAUD, tidak dapat digantikan oleh perangkat lain seperti, televisi, radio, computer dan lain sebagainya. Karena anak adalah organisme yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Oleh karenanya keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Dengan demikian, mengajar adalah suatu yang kompleks dimana terjadi interaksi antara guru, siswa alat (media) sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya seperti untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati sehingga muncul tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat. Gabungan antara kematangan anak dengan pengaruh lingkungan disebut kognisi. Dalam kognisi anak dapat menyelesaikan masalah lingkungan sendiri.³

Perkembangan kognisi menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir, serta kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat digunakan sebagai tolak ukur perubahan kecerdasan. Sebagai orang tua pasti menginginkan anak yang proses pertumbuhannya berjalan dengan baik serta pertumbuhannya sesuai dengan anak-anak pada umumnya. Dalam proses menentukan pendidikan orang tua juga turut serta dalam memilih sekolah yang baik sebagai tempat anak mereka untuk melakukan pembelajaran, serta untuk mengembangkan pengetahuan anaknya.

Menurut Piaget ada empat tahap perkembangan kognitif yaitu sensorimotor (usia 0-2 tahun), tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11- 18 tahun). Secara umum semakin tinggi tingkat kognitif seseorang maka semakin teratur cara berfikirnya. Dalam hal ini guru sebaiknya memahami tahap-tahap perkembangan anak didiknya serta memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴

³Khadijah. 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Perkembangannya*. Medan: Perdana Publishing, h. 32.

⁴Yuliani Nurani Sujiono. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. h. 3.6.

Anak usia 5-6 tahun termasuk ke tahap properasional yaitu pada tahap ini anak akan berfikir lebih jelas, berfikir secara simbolik. Perkembangan kognitif anak tidak lepas dengan kecerdasan logika matematika, yaitu berkaitan dengan kemampuan mengolah lambang bilangan atau kemahiran menggunakan logika.

Dalam mengembangkan pengetahuan anak maka sebagai seorang guru yang profesional dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan anak usia dini diperlukan media pendukung, karena itu merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Media merupakan perantara yang dapat mempengaruhi sikap, nilai emosi dan mampu membangkitkan minat anak dalam proses kegiatan pembelajaran, dan juga dapat membantu menggabungkan pengalaman yang baru dengan yang sebelumnya. Dengan demikian secara umum, media pendidikan dapat membangkitkan dan menstimulasi ranah kognitif, efektif dan psikomotor.

Dalam pembuatan media tidak memerlukan biaya yang cukup besar karena guru bisa memanfaatkan barang bekas disekitar lingkungan. Dengan adanya media pembelajaran maka dapat membuat anak tertarik dalam belajar terutama dalam mengenal lambang bilangan. Namun yang ada disekolah PAUD Pelangi guru jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga dari yang dilihat mereka hanya menggunakan sarana yang ada disekolah yaitu papan tulis, alat tulis, dalam memberikan pembelajaran pada anak.

Sehingga kenyataan yang terjadi pada PAUD Pelangi Desa Silau Malela, usia 5-6 tahun kelompok B perkembangan kognitif anak belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak didik belum dapat memahami lambang bilangan. Anak dapat menyebutkan bilangan akan tetapi belum mengerti lambang bilangannya. Anak masih merasa kebingungan ketika diminta menyebutkan beberapa lambang bilangan yang ditunjukkan oleh guru dipapan tulis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media tutup botol pintar. Dengan demikian peneliti berminat melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Media Tutup Botol Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD PELANGI Desa Silau Malela”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kemampuan Kognitif anak masih kurang optimal
2. Kemampuan anak masih sebatas mengenal konsep bilangan namun masih kurang dalam mengenal lambang bilangan.
3. Media pembelajaran yang masih kurang dikembangkan dalam pembelajaran, khususnya mengenal lambang bilangan untuk anak usia 5-6 tahun.
4. Kurangnya keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kognitif anak sebelum menggunakan media tutup botol pintar di PAUD Pelangi?
2. Apakah penggunaan media tutup botol pintar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Pelangi?
3. Bagaimana kemampuan kognitif anak setelah menggunakan media tutup botol pintar di PAUD Pelangi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan kognitif anak sebelum menggunakan media tutup botol pintar di PAUD Pelangi.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tutup botol pintar di PAUD Pelangi.
3. Mendeskripsikan kemampuan kognitif anak setelah menggunakan media tutup botol pintar di PAUD Pelangi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun secara teori dan praktis manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah untuk mengetahui

upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun khususnya mengenal lambang bilangan melalui media tutup botol pintar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun khususnya mengenal lambang bilangan melalui tutup botol pintar, serta menambah pengalaman ketika kelak menjadi pendidik dan menemukan masalah pada perkembangan kognitif anak.

b. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan bagi pihak lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol pintar di PAUD Pelangi Desa Silau Malela.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan, wawasan, bagi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media tutup botol pintar dan memotivasi guru dalam memanfaatkan barang bekas di sekitar untuk membuat media pembelajaran yang kreatif dan menarik.

d. Bagi Anak

Agar anak lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar, serta mampu mengasah kemampuan kognitif khususnya mengenal lambang bilangan melalui media tutup botol pintar.